

## PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI 7K

Muhammad Arizal, Izhar Salim, Maria Ulfah  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: ariezal51@gmail.com

### **Abstract**

*This study aimed to determine the role of teachers in instilling 7k ( faith, security, orderliness, cleanliness, beauty, shade, family) in SMPN 21 Pontianak. A common problem in this study was how the role of the teacher in planting a value of 7k in SMPN 21 Pontianak. The problems in this study are: 1) how the role of the teacher as an example in planting a value of 7k in SMPN 21 Pontianak. 2) how the role of the teacher as a motivator in planting 7k in SMPN 21 Pontianak. 3) how the role of teacher as a supervisor in planting 7k in SMPN 21 Pontianak. This study aimed to describe the role of teacher in planting 7k in SMPN 21 Pontianak. The method used was a qualitative method with descriptive analysis. The data collection tool used observation guides, interview guides and with documentation tools. From the results of the research that has been done, it can be concluded that the role of the teacher in planting 7k grades in SMPN 21 Pontianak is still not going well. Based on the results of the study shows that there are still a number of 7k programs that are still not well implemented by students such as: 1) security where there are still students carrying items that are prohibited by schools such as (cellphones, make up and jewelry). 2) orderliness seen that there are still students who still do not complete the attributes and arrive late at school. 3) cleanliness seen there are still students who throw rubbish in the school environment and in the class room.*

**Keyword: Teacher'r Role, Value of 7K**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting untuk setiap orang dan merupakan sesuatu yang berhak didapatkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap individu dijadikan untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut Zuhairini (dalam Hamdani 2011:12) Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia dalam meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi rohaninya (pikiran, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pacanindra dan keterampilan).

Sekolah menjadi tempat mensosialisasikan nilai-nilai budaya, tidak hanya terbatas pada nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia berbudaya, sebagai pusat pengembangan budaya, sekolah selain mensosialisasikan nilai- nilai budaya yang telah hidup, diharapkan menciptakan,

melahirkan, menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya baru yang menuntut untuk mensosialisasikan dan dikembangkan melalui pendidikan (Djohar, 1999:127). Sekolah atau lembaga pendidikan pasti mempunyai peraturan, tata tertib, budaya sekolah, dan norma yang berlaku. Dari berbagai budaya yang diterapkan, sekolah juga menerapkan budaya 7K (Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerindanga, dan Kekeluargaan ).

Dalam hal ini peran guru sangat berperan penting untuk mengatisipai persoalan yang terjadi di sekolah, karena di sekolah adalah tempat siswa siswi untuk menerima pembelajaran, menuntut ilmu dan juga membentuk akhlak yang baik dan mulia, yang semestinya sekolah harus menjalankan program 7K dengan sebaik mungkin agar siswa siswi mendapatkan hal yang baik di sekolah, dan mereka bisa terapkan di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juni dan 12 Juni 2018 kepada Bapak Rofiq, S.Pd selaku guru kesiswaan SMPN 21 Pontianak, diketahui bahwa dari program 7K masih ada beberapa siswa yang belum menaati dan menjalankan dengan baik peraturan yang ada di sekolah seperti dilihat dari Keamanan, sekolah melarang membawa mainan mahal, menggunakan perhiasan berlebihan, membawa barang dan mainan yang berbahaya, dan juga HP (handphone) namun masih ada siswa yang memakai perhiasan yang mahal dan juga HP (handphone) yang tidak sewajarnya sehingga ketika berangkat dan pulang sekolah, sekolah tidak bertanggung jawab dengan keamanan siswa tersebut. Dilihat dari ketertiban, masih ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib di sekolah seperti halnya terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi, hal seperti itu yang sering terjadi. Dilihat juga dari kebersihan yang dilakukan siswa, masih ada siswa yang belum menaati peraturan tentang kebersihan yang mana masih terdapat sampah yang berceceran di ruang kelas hampir di setiap kelas terdapat sampah yang ada di kelas, padahal di depan kelas sudah disediakan tempat sampah.

Dengan penelitian ini diharapkan agar guru bisa lebih memperhatikan dan menjalankan dengan baik lagi agar siswa bisa mengikuti dan menaati peraturan yang di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014 : 15) bentuk penelitian kualitatif adalah “penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah instrument ) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan ), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menggunakan

metode deskriptif karena ingin mendeskripsikan permasalahan penelitian mengenai peran guru dalam penanaman nilai-nilai 7K di SMPN 21 Pontianak. Lokasi Tanjung Raya II Kecamatan Pontianak Timur. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yaitu peneliti itu sendiri “. Sebagaimana menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014:306) dalam bentuk kualitatif, “ tidak ada bentuk lain dari pada menjadi manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti”. Guna menyikapi hal tersebut, peneliti sebagai instrument penelitian harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses penelitian dimulai pada tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2014 :193 ) mengemukakan bahwa “ada dua sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer diperoleh secara langsung dari wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti melalui sumbernya adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat dari data primer dan arsip-arsip yang dimiliki oleh sekolah SMPN 21 Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini pedoman observasi disusun berdasarkan fokus penelitian yakni faktor internal dan faktor eksternal penyebab siswa melakukan kesalahan. Sedangkan panduan wawancara, peneliti mengadakan kontak langsung dengan para informan, guru dan siswa dengan sejumlah pertanyaan yang telah disusun. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi yang tampak dan

didapati terjadi dilapangan yaitu berupa foto-foto yang berkaitan dengan siswa melanggar pelaksanaan program 7k. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data dalam penelitian ini adalah reduksi data menurut Sugiyono ( 2014 : 339 ) “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi.”

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, yang berkaitan dengan siswa melakukan pelanggaran terhadap pelaksanaan program 7k di SMPN 21 Pontianak.

**Tabel 1. Data Pelaksanaan Program 7K Di SMPN 21 Pontianak**

No	Program 7k	Baik	Kurang Baik
1	Keimanan	√	
2	Keamanan		√
3	Ketertiban		√
4	Kebersihan		√
5	Keindahan	√	
6	Kerindangan	√	
7	Kekeluargaan	√	

Dari tabel di atas dapat dilihat Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada program 7k, adapun yang masih di patuhi atau ditaati oleh siswa dari program 7k seperti keimanan, keindahan,

kerindangan, kekeluargaan, ada pun yang masih belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa dari program 7k seperti keamanan, ketertiban dan kebersihan

**Tabel 2. Data Informan Guru**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	M	Kepala Sekolah	-
2	E	Guru	Matematika
3	AR	Waka Kesiswaan	B. Inggris
4	YE	Guru	BK
5	H	Guru	IPA
6	RA	Guru	IPS
7	S	Guru	IPS

8	M	Guru	IPA
9	K	Guru	Agama
10	YP	Guru	IPA
11	MA	Guru	Kesenian

**Tabel 3. Data Informan Siswa**

No	Nama	Kelas
1	RM	IX D
2	FM	IX E
3	RT	IX D

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama proses penelitian, maka akan dibahas satu persatu sesuai dengan sub masalah yakni sebagai berikut:

### **Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Penanaman Nilai-Nilai 7K Di SMPN 21 Pontianak.**

Dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru sebagai teladan dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak sudah dilakukan oleh para guru di sekolah, dimana guru antusias dalam memberikan teladan kepada siswa, banyak hal yang dilakukan oleh guru dalam memberika teladan kepada siswa, seperti memberikan contoh yang menyangkut program 7k tersebut. Terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan berbagai sifat teladan yang dilakukan oleh para guru di sekolah seperti berjabat tangan ketika siswa hendak masuk ke kelas, sama sama membersihkan lingkungan sekolah, menanam tanaman di sekitar sekolah, mengajak siswa sholat ketika sudah tiba waktu sholat seperti

sholat dhuha dan sholat dzuhur, dan juga berteman baik dengan siswa.

### **Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak.**

Dari hasil pembahasan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terlihat guru antusias dalam memberikan motivator kepada siswa dimana dalam guru memberikan motivator guru memberikan dorongan kepada siswa terlihat dari observasi peneliti melihat ketika guru bersama –sama siswa dalam membersihkan halaman sekolah, membaca al-quran sebelum memulai proses pembelajaran, memberikan dorongan kepada siswa ketika masuk ke dalam kelas, mengajak siswa untuk tidak membuang sampah di kelas dan menjaga keindahan lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru melakukan motivator agar dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memberikan semangat dan kemauan kepada siswa dalam melakukan sesuatu. Begitu juga dari hasil wawancara kepada siswa dimana para guru selalu memberikan yang terbaik bagi siswanya dimana guru selalu menasehati ketika siswa melakukan kesalahan dan memberikan pengutan dalam melakukan sesuatu yang

siswa lakukan di sekolah. Dengan begitu peran guru sebagai motivator sangat penting untuk siswa dalam menanamkan nilai-nilai. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tetapi guru sangat antusias dalam memberikan dorongan dan penguatan untuk siswanya.

### **Peran guru sebagai pengawas dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak.**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat oleh peneliti dalam peran guru sebagai pengawas dimana terlihat guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak melengkapi atribut yang seharusnya siswa harus melengkapi atribut, tetapi ada dari beberapa siswa yang tidak melengkapi atribut dengan begitu guru memberikan nasehat dan arahan agar siswa tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi.

Terlihat lagi oleh peneliti guru melakukan pengawasan kepada siswa ketika siswa datang terlambat ke sekolah dimana siswa diberikan peringatan agar tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi, dan ketika proses pembelajaran guru menemukan siswa yang bermain bola didalam kelas saat guru hendak masuk ke kelas seketika itu guru menghukum siswa di lapangan basket dan ketika proses pembelajaran dimulai beberapa saat kemudian ada beberapa siswa yang ribut dengan begitu guru menghukum siswa dengan berdiri di depan kelas. Begitu juga dengan wawancara kepada guru dan siswa dimana guru selalu memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa jika selalu dilakukan oleh siswa maka guru memberikan hukuman dan ketika wawancara dengan siswa mereka merasa takut untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama dan merasa efek jera.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang “ Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak?”. Adapun yang menjadi sub-sub dalam masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai teladan,

motivator, pengawas dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak.

Dalam penelitian ini, penelitian mengamati tentang “ Bagaimana peran guru sebagai teladan, motivator dan pengawas dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak. Peneliti melakukan riset pada tanggal 8 Agustus 2018 dan meminta sejumlah data terkait penelitian yang diambil, sedangkan dalam observasi peneliti terjun kelapangan sebanyak 5 kali. Pada penelitian ini, peneliti melakukan berbagai tahapan diantaranya tahap persetujuan, persiapan dalam pelaksanaan serta tahap menyaring dan menyajikan data supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak. Adapun peran guru yang dilihat oleh peneliti seperti peran guru sebagai teladan, motivator dan pengawas dalam penanaman nilai-nilai 7k di SMPN 21 Pontianak.

### **Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Penanaman Nilai-Nilai 7K**

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 pukul 08.14 WIB di SMPN 21 Pontianak. Berdasarkan pengamatan peneliti guru memberikan sifat yang positif kepada siswa. Guru melakukan peran sebagai teladan dengan memberikan sikap yang baik terhadap siswa. Guru yaitu Ibu Himmah melakukan peran sebagai teladan dengan mengajak siswa untuk sholat Dhuha bersama-sama. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 06.12 WIB di SMPN 21 Pontianak, terlihat oleh peneliti bahwa Bapak Muhaini dan guru yang lainnya melakukan salaman ( berjabat tangan ) kepada siswa yang datang ke sekolah sebelum siswa yang datang ke sekolah sebelum siswa masuk kedalam kelas, bukan hanya bermasalahan saja tetapi Bapak Muhaini dan guru lainnya juga memberikan semangat untuk siswa agar untuk benar-benar dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan observasi kedua oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 07.05 WIB di SMPN 21 Pontianak pada pagi

itu peneliti melihat Ibu Yuli Eka dan Ibu Khomsatun sedang melakukan pembacaan Al-Quran bersama siswanya di dalam kelas, ada beberapa ayat yang di baca oleh siswa tersebut hal ini menunjukkan bahwa Ibu Yuli Eka dan Ibu Khomsatun melakukan peran sebagai teladan dalam menanamkan keimanan kepada siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2018 pukul 08.05 WIB di SMPN 21 Pontianak, terlihat oleh peneliti bahwa Ibu Suryani dan Ibu Mainila mengajarkan siswa untuk berkerja sama dan mengajarkan dalam kerja keras dalam melakukan suatu kegiatan.

Dengan ini peran guru sangat penting untuk menanamkan karakter kepada siswa, Pernyataan ini sesuai yang di katakan Zulfadrial (2009:149), teladan dalam membina perilaku siswa dengan memberikan teladan bagi siswa, dengan menjadi contoh bagi siswa, menggunakan bahasa santun dan mendidik, datang kesekolah tepat waktu dan mau berkerja keras.

Seorang guru menanamkan nilai-nilai untuk membina perilaku siswa agar siswa menjadi siswa yang di harapkan oleh sekolah dengan apa yang sudah bapak/ibu guru berikan kepada mereka di sekolah dengan begitu siswa bisa mengikuti atau mencontohi sifat gurunya. Karena semakin banyak guru memberikan sifat teladan kepada siswa maka semakin banyak juga yang di dapatkan oleh siswa tersebut.

#### **Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai-nilai 7k**

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 pukul 10.38 WIB di SMPN 21 Pontianak. Berdasarkan pengamatan penelitian guru Ibu Mainila dan Bapak Riki sangat antusias kepada siswa dengan keakrapan antara guru dan siswa sangat baik dimana para siswa menghampiri Ibu Mainila dan Bapak Riki memberikan nasehat kepada siswa untuk tidak nakal di waktu istirahat dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berteman dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan

oleh peneliti pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 pukul 11.51 WIB di SMPN 21 Pontianak, terlihat oleh peneliti bahwa Bapak Rajali dan siswa mau melakukan sholat Dhuzur bersama-sama di musholah di sekolah, dimana dalam hal ini Bapak Rajali melakukan peran sebagai motivator terhadap siswanya dimana Bapak Rajali memberikan contoh kepada siswa mengenai keimanan yang harus di lakukan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 10 Agustus 2018 pukul 06.12 WIB di SMPN 21 Pontianak, terlihat oleh peneliti bahwa Bapak Aunur sedang melakukan pemeriksaan atribut yang dipakai oleh siswa tersebut, ternyata ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dimana masih ada siswa yang tidak ada nama mereka di bajunya dengan itu Bapak Aunur memerintahkan siswa untuk menuliskan nama mereka di kertas lalu tempelkan di tempat yang seharusnya, dan setelah itu Bapak Aunur memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mau berangkat sekolah untuk memeriksa kembali atribut yang digunakan agar tidak ada kesalahan yang terjadi, setelah itu siswa di perintahkan Bapak Aunur untuk masuk kedalam kelas.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 10 Agustus 2018 pukul 09.18 WIB di SMPN 21 Pontianak, terlihat oleh peneliti bahwa Bapak Endang melakukan peran sebagai Motivator kepada siswa di mana Bapak Endang mengajarkan dan mendorong siswa untuk saling kerja sama dalam mengerjakan suatu hal dan Bapak Endang mengajarkan suatu hal dan Bapak Endang membimbing siswa untuk selalu mengajarkan kebersihan agar lingkungan sekolah tetap bersih, siswa pun terlihat semangat membantu Bapak Endang mereka saling kerja sama dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018 pukul 06.38 WIB di SMPN 21 Pontianak, terlihat oleh Bapak Yani melakukan peran sebagai motivator dengan berjabat tangan kepada siswa agar

siswa bisa menghargai seorang guru dan mendorong siswa untuk selalu adanya tatakrama terhadap orang lain, dan siswa pun begitu sopan terhadap Bapak Yani saat bersalaman dan melewati Bapak Yani, dan siswa pun langsung masuk kedalam kelas dan belajar seperti biasa.

Berdasarkan observasi keempat yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 24 Agustus 2018 pukul 09.14 WIB di SMPN 21 Pontianak, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Bapak Aunur sedang melakukan peran sebagai sebagai motivator kepada siswa dengan mengajarkan dan membimbing siswa dalam melakukan latihan upacara pada hari senin di mana bapak Aunur antusias dalam latihan tersebut dan siswa berlatih dengan serius dalam latihan upacara dimana dalam hal ini Bapak Aunur mendorong siswa agar mereka bisa melakukan upacara hari senin nanti, dimana siswa di bagi untuk menjadi pelaku dalam upacara hari senin nanti Bapak Aunur meminta kepada siswa untuk serius dalam latihan agar saat upacara hari senin nanti berjalan dengan baik.

Sebagaimana menurut Zulfadrial (2009 :149) peran guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai motivator bagi siswa, dengan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh – sungguh, memberikan penguatan bagi siswa, menanamkan disiplin untuk mengikuti pelajaran di kelas. Dengan adanya guru memberikan motivator di sekolah dapat memberikan dan menumbuhkan semangat siswa untuk bersekolah dan juga menguatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

### **Peran guru sebagai pengawas dalam penanaman nilai-nilai 7k**

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 8 Agustus 2018 pukul 10.04 WIB di SMPN 21 Pontianak. Berdasarkan pengamatan peneliti guru sangat antusias dalam memperhatikan dan memperdulikan akan keadaan ruang kelas, di mana peneliti melihat seorang guru yaitu Bapak Riki, Ibu Suryani dan Bapak Rajali sedang memerintahkan siswa untuk

membersihkan sampah di dalam kelas, peneliti melihat sampah yang berceceran di dalam kelas dengan begitu siswa di beri teguran oleh guru tersebut agar lain kali tidak ada sampah yang berceceran di dalam kelas, dalam hal ini guru seperti Bapak Riki, Ibu Suryani dan Bapak Rajali mengawasi apa yang menjadi hal yang bisa membuat proses pembelajaran tertanggu di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 8 Agustus 2018 pukul 10.29 WIB di SMPN 21 Pontianak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan masih ada kejadian di kelas Bapak Riki sedang mengumpulkan berbagai macam barang yang di dapatkan dari siswa, di mana ada beberapa siswa membawa barang yang tidak di perbolehkan untuk di bawa kesekolah, dengan begitu Bapak Riki mengambil barang tersebut dengan begitu siswa tidak memakai barang tersebut saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran, siswa pun diberi teguran oleh Bapak Riki agar tidak membawa barang yang tidak berkepentingan kesekolah Bapak Riki pun memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar serius dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 pukul 06.42 WIB di SMPN 21 Pontianak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat Guru Bapak Aunur Roqif sedangkan melakukan pengawas terhadap siswa, dimana jika ada siswa yang tidak melengkapi atribut mereka langsung masuk kedalam kelas, hal ini terlihat dimana Bapak Aunur sangat antusias dalam memperhatikan siswa tersebut.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 pukul 10.11 WIB di SMPN 21 Pontianak. Terlihat siswa sedang di hukumi oleh Bapak Aunur , dimana Bapak Aunur menghukum siswa karena sebelum Bapak masuk ke dalam kelas Bapak Aunur melihat siswa sedang bermain bola di dalam kelas dengan begitu Bapak Aunur memberikan hukuman kepada siswa mereka

di hukum di lapangan basket, dan peneliti melihat ada siswa dihukum dan peneliti menanyakan siswa tersebut dan siswa itu bilang di hukum oleh Bapak Aunur karena ribut ketika Bapak Aunur mengajar, di mana dalam hal ini Bapak Aunur memberikan peringatan kepada siswa jika siswa berbuat salah, dengan begitu siswa bisa mengetahui kesalahan yang dia buat itu salah, dan dengan di beri hukuman agar siswa bisa merasakan efek jera dalam melakukan kesalahan tersebut dan agar kedepannya lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 10 Agustus 2018 pukul 07.14 WIB di SMPN 21 Pontianak, terlihat oleh peneliti di mana Bapak Aunur sedangkan melakukan teguran kepada siswa yang datang terlambat ke sekolah, hal ini terlihat guru seperti Bapak Aunur melakukan peran sebagai pengawas di mana Bapak Aunur mengawasi siswa, dengan begitu Bapak Aunur memberikan teguran ke siswa untuk tidak mengulangi kesalahan seperti itu lagi. Hal seperti ini menjadi hal yang penting untuk seorang guru dalam mengubah perilaku siswa untuk menjadi baik dan bisa menaati peraturan yang sudah di buat di sekolah, guru yang antusias dalam memberikan perubahan untuk siswa dan siswa pun dengan adanya guru yang menjadi peran pengawas bisa membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan dan bisa memperbaiki siswa untuk lebih baik lagi.

Sebagaimana Menurut Zulfadrial (2009:149) peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai pengawas, dengan memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan hukuman yang mengandung efek jera. Jadi pengawas dalam penelitian ini adalah guru sebagai perantara atau penghubung antara siswa dengan temannya dan juga guru yang lainnya, agar permasalahan dalam penanaman nilai-nilai dapat diketahui secara transparan dan dapat terselesaikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa peran guru dalam penanaman nilai-nilai 7K di SMPN 21 Pontianak memiliki kategori pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. 1). Peran guru sebagai teladan dalam penanaman nilai-nilai 7k sudah dilakukan dengan maksimal dalam memerankan peran sebagai teladan dengan memberikan contoh kepada siswa. 2). Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai-nilai 7k sudah dilakukan, walaupun masih belum maksimal dalam memerankan peran guru sebagai memotivator dengan memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa. 3). Peran guru sebagai pengawas dalam penanaman nilai-nilai 7k belum dilaksanakan dengan baik, dimana masih ada dari siswa yang melanggar dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Sebaiknya seorang guru lebih meningkatkan lagi peran sebagai teladan dengan memberikan segala kedisiplinan, arahan dan juga memberikan segala contoh yang banyak kepada siswanya dalam penanaman nilai-nilai 7k agar siswa bisa mengikuti dan mencontohi apa yang seharusnya di lakukan dengan baik. Sebaiknya seorang guru lebih meningkatkan lagi peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa agar siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari pelaksanaan program 7k dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dalam menerima motivasi dari seorang guru, hal ini agar siswa tidak melakukan kesalahan dalam pelaksanaan program 7k tersebut. Sebaiknya seorang guru lebih meningkatkan lagi peran sebagai pengawas dengan memberikan nasehat, peringatan dan hukuman dalam penanaman nilai-nilai 7k, agar siswa merasa efek jera dalam melakukan kesalahan



#### DAFTAR REFERENSI

- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Inayatul, Ngabqoriah. (2016) Penerapan Budaya 7K Untuk Siswa Kelas Atas di SD Negeri 1Bandung Kecamatan Kubumen. Jurnal Online Universitas Yogyakarta. Diakses tanggal 1 Juni 2018
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sri. (2013). Peran Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI Ips SMA Santun Untan Pontianak. Jurnal Online Universitas Tanjungpura. Diakses tanggal 8 Juni 2018.